

P-ISSN
E-ISSN

Jurnal Ilmiah Mahasiswa
Volume 2, Nomor 1, April 2021



SURVEI MANAJEMEN BINAPORA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2020

Junior Fino Disatapa*¹, Zikrur Rahmat², Munzir³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Junior Fino Distapa. 2020. Survei Manajemen Binapora Kota Banda Aceh Tahun 2020. Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Pembimbing I. Zikrur Rahmat, M.Pd., Pembimbing II. Munzir, M.Pd.

Manajemen merupakan bagian terpenting dalam pembinaan olahraga prestasi. Program pembinaan prestasi yang dijalankan oleh Dispora Kota Banda Aceh menjadi faktor kunci dalam meningkatkan prestasi olahraga Kota Banda Aceh dalam menghadapi POPDA. Dengan adanya pengelolaan dan sistem manajemen yang baik program Binapora dapat menjadi kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi olahraga. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen Binapora Kota Banda Aceh tahun 2020. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Binapora Kota Banda Aceh tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui manajemen Binapora Kota Banda Aceh melalui Dispora Kota Banda Aceh telah menjalankan keempat fungsi manajemen yang diantaranya fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry. Hanya saja permasalahan prasarana yang termasuk dalam fungsi perencanaan menjadi permasalahan utama dalam program Binapora, karena belum tersedianya prasarana latihan untuk beberapa cabang olahraga yang diantaranya cabang olahraga bulu tangkis. Hanya saja permasalahan prasarana ini menjadi kecil dikarenakan komitmen antara pihak Dispora Kota Banda Aceh, pelatih, dan atlet terjaga cukup baik untuk satu tujuan yang sama. Permasalahan prasaran menjadi tidak berarti saat visi dan misi pembinaan dipikul secara bersama. Terdapat hubungan yang terjalin baik antara Dispora, pelatih, dan atlet serta pihak terkait dalam menjalankan program Binapora demi kepentingan prestasi olahraga.

Kata Kunci: Survei, Manajemen, Binapora, Kota Banda Aceh

Abstract

Junior Fino Distapa. 2020. Banda Aceh City Binapora Management Survey 2020. Thesis Physical Education Study Program, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Advisor I. Zikrur Rahmat, M.Pd., Advisor II. Munzir, M.Pd.

Management is the most important part in coaching sports achievements. The performance development program run by the Banda Aceh City Dispora is a key factor in improving the sports

*correspondence Address
E-mail:

performance of Banda Aceh City in facing POPDA. With a good management and management system, the Binapora program can be the key to success in increasing sports performance. The problem in this research is how is the management of Binapora Banda Aceh City in 2020. The purpose of this research is to find out how the management of Binapora Kota Banda Aceh in 2020. This research uses a qualitative approach. Based on the results of the above research, it is known that the management of Binapora Banda Aceh City through the Banda Aceh City Dispora has carried out four management functions including the planning function, the organizing function, the mobilizing function, and the supervisory function based on the theory put forward by George R. Terry. It's just that the problem of infrastructure which is included in the planning function is a major problem in the Binapora program, because training infrastructure is not yet available for several sports, including badminton. It's just that this infrastructure problem becomes small because the commitment between the Banda Aceh City Dispora, coaches, and athletes is well maintained for the same purpose. Infrastructure problems become meaningless when the vision and mission of coaching are shared. There is a good relationship between Dispora, coaches, and athletes as well as related parties in carrying out the Binapora program for the sake of sports achievement

Keywords: *Management, Binapora, Banda Aceh City*

PENDAHULUAN

Perkembangan olahraga saat ini telah menyebar keseluruh penjuru dunia dan dijadikan sebagai gaya hidup sehat, semua orang menginginkan tubuh yang sehat dan juga bugar, maka dari itu telah banyak orang yang sadar akan manfaat olahraga. Tidak hanya dijadikan cara untuk mendapatkan tubuh yang sehat saja, saat ini olahraga juga menjadi pendongkrak marwah bangsa dalam ajang kompetisi baik Daerah, Nasional maupun Internasional. Olahraga merupakan salah satu aspek yang menjadi kebanggaan dan juga merupakan program nasional di Indonesia. Saat ini olahraga juga telah menjadi ajang pencarian bakat dan prestasi bagi atlet dan juga pelatih untuk membanggakan nama daerah bahkan negara.

Pada dasarnya Negara menjamin segala sesuatu berkaitan dengan keolahragaan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Dalam Undang-undang tersebut didefinisikan bahwa Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Selain itu dijelaskan pula bahwa keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan. (UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional)

Pada sisi lain olahraga juga mampu menjadi alat sebagai pembinaan generasi muda. UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mendefinisikan bahwa Pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Banyak program pembinaan yang

terbagi dalam beberapa kelompok seperti, pembinaan usia dini, pembinaan kabupaten kota, pembinaan daerah, dan pelatihan nasional (pelatnas). Di bawah payung pemerintahan provinsi contoh pembinaan olahraga prestasi seperti Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Sekolah Khusus Olahraga (SKO). Pada prinsipnya Indonesia memiliki program pembinaan olahraga yang cukup mulai dari daerah hingga ke pusat. Adapun program pembinaan yang dijalankan ialah bertujuan untuk menghasilkan atlet-atlet yang akan bersaing dalam ajang internasional untuk membela nama Indonesia.

Secara sederhana pembinaan daerah dalam ruang lingkup Kabupaten atau Kota dipersiapkan untuk bersaing mewakili provinsi. Menjadi perwakilan provinsi menjadi tanggung jawab untuk mendapatkan kesempatan masuk ke pelatnas yang secara langsung menjadi atlet nasional dalam mewakili Indonesia pada event internasional. Adapun jenjang yang umum dilalui dalam program pembinaan ialah Pekan Olahraga Provinsi (PorProv), Pekan Olahraga Nasional (PON), Olimpiade. Selain itu kejuaraan terbuka juga sering dijadikan barometer untuk menjangkau atlet-atlet unggulan terbaik Indonesia.

Secara garis besar Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Olahraga prestasi pada prinsipnya lebih mengedepankan proses manajemen pembinaan yang baik. Pada level regional setiap kabupaten ataupun kota telah memahami bahwa proses pembinaan sangat penting bagi proses peningkatan prestasi. Seperti yang diterapkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dalam proses pembinaan yang dikenal dengan Binapora Kota Banda Aceh. Pada jenjang yang lebih tinggi yaitu provinsi tentu pembinaan juga telah dilaksanakan seperti program pembinaan PPLP, SKO, PPLPD dan program binaan lainnya yang berada di bawah payung manajemen pemerintahan. Begitupula dengan program binaan melalui KONI yang umumnya berfokus pada level Pekan Olahraga Nasional (PON).

Binapora Kota Banda Aceh memiliki manajemen pengelolaan yang dibawahi oleh Dispora Kota Banda Aceh, Binapora memberikan wadah atlet untuk berlatih demi meningkatkan kualitas dan prestasi, memiliki program latihan yang terstruktur dan terencana demi mencapai prestasi yang baik. Untuk mewujudkan rencana tersebut, tentu saja Binapora harus juga memiliki kemampuan ilmu manajemen dalam menjalankan

tugasnya. Ilmu manajemen tentu sangat diperlukan dalam proses pembinaan untuk mensukseskan programnya. Manajemen olahraga sangat mempengaruhi arah prestasi atlet, dimana jika manajemen yang menerapkan fungsi manajemen dengan baik akan menghasilkan prestasi atlet yang baik pula. Menurut penulis, Binapora Kota Banda Aceh sudah menerapkan fungsi manajemen, namun belum diketahui apakah penerapannya sudah sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Menurut De Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel dalam Harsuki (2012:63) Manajemen olahraga adalah setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan *planning*, pengorganisasian *organizing*, pengarahan *directing*, pengawasan *controlling*, penganggaran *budgeting*, kepemimpinan *leading*, dan penilaian *evaluating*, di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga adalah suatu proses untuk mengatur segala kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang bersifat kelompok dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan yang berkaitan dengan olahraga atau kegiatan fisik. Dalam hal ini manajemen yang baik sangatlah dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Sejarah perkembangan manajemen olahraga pada umumnya memang tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia. Seiring perkembangan ilmu dan teknologi, maka ketrampilan manajemen juga mengalami perkembangan sesuai dengan tingkat pengetahuan serta ketrampilan manusia. Sejarah manajemen di bidang olahraga salah satu contohnya yang familiar yaitu Olimpiade kuno yang menurut catatan sejarah diadakan sekitar abad ke-13 sebelum masehi di Yunani. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga hingga ilmu manajemen olahraga digunakan pada event Olimpiade kuno hingga berlangsung sampai akhir dan menghasilkan juara-juara. Selain olimpiade kuno ada juga olimpiade modern yang dimunculkan oleh Baron Pierre de Coubertin, yang menghasilkan olimpiade modern yang pertama digelar pada tahun 1890 di Athena, Yunani. Jelas bahwa penyelenggaraan tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, koordinator serta pengawasan yang baik, sehingga olimpiade yang pertama dilaksanakan dapat berjalan sukses. Manajemen olahraga baru ditangani secara serius pada penyelenggaraan Olimpiade Ke-23 di Los Angeles, Amerika, tahun 1984 Harsuki, (2012:7-9).

Manajemen pengelolaan adalah bagian terpenting bagi para pengelola ataupun pengurus Binapora dengan adanya manajemen maka, arah jalannya rencana akan sesuai

dan mudah untuk diterapkan kepada para atlet. Hasibuan (2013:1) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Stoner (Handoko, 2003:8).

Binapora Kota Banda Aceh seyogyanya membuat sistem pembinaan di bawah payung pemerintahan berjalan sesuai dengan perencanaan, pengordinasian, pengarahan, pengoordinasian serta mengevaluasi bagaimana perkembangan atlet. Henry Fayol (2013) menyatakan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pemberian perintah dan pengawasan merupakan fungsi- fungsi utama dalam manajemen. Berdasarkan hal tersebut manajemen pengelolaan atlet Binapora Kota Banda Aceh harus menjalankan fungsi manajemen dengan benar dalam manajemen Binapora guna dapat meningkatkan prestasi Kota Banda Aceh.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan survei pada program binapora Kota Banda Aceh. Dipilihnya faktor eksternal mengenai manajemen sebagai penelitian ini bukan berarti tanpa alasan, karena faktor manajemen memegang peranan yang penting dalam menentukan capaian prestasi terbaik. Agar prestasi Binapora Kota Banda Aceh tetap konsisten pada persaingan tingkat Daerah, Nasional maupun tingkat Internasional, maka harus disiapkan upaya mengendalikan dan mengidentifikasi hasil setiap penampilan saat latihan maupun kompetisi, serta kemampuan optimal setiap individu.

Dalam pembinaan ini tentunya program Binapora Banda Aceh yang dilaksanakan oleh Dispora Kota Banda Aceh memiliki manajemen yang terstruktur seperti atlet, sarana prasarana, pelatih, program latihan. oleh sebab itu perlu bagi penulis untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dijalankan dan program apa saja yang diberikan pembinaan kepada atlet.

Manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Menurut Hasibuan (2007:1) manajemen merupakan ilmu sekaligus seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Lanjut Menurut Atik & Ratminto, (2012:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, penyusunan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Tisnawati (2005:7) menyatakan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Parker (Tisnawati, 2005:6) mengemukakan bahwa manajemen diperlukan ketika terdapat sekumpulan orang-orang yang pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda dan sejumlah sumber daya yang harus dikelola agar tujuan sebuah organisasi dapat tercapai. Sementara itu, Hasibuan (2011:1) juga menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan Stoner (Handoko, 2003:8).

Menurut Usman (2004:3) *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Dalam beberapa konteks keduanya mempunyai persamaan arti, dengan kandungan makna *to control* yang artinya mengatur dan mengurus. Menurut Manullang (2006:5) manajemen merupakan sebuah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Mangkunegara (2011:7) mengatakan bahwa “manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan”.

Menurut G.R Terry (Hasibuan, 2011:2) mendefinisikan “manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan mengatur dan mengelola sumber daya yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

FUNGSI MANAJEMEN

Menurut Zikrur (2013: 7) Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan mencapai tujuan.

Terdapat empat fungsi fundamental dari manajemen yang dikemukakan oleh Terry (1995: 15) yang dikenal dengan singkatan "POAC", yaitu; 1) *planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *actuating* (penggerak), 4) *controlling* (pengawasan). Beberapa ahli manajemen sepakat bahwa fungsi-fungsi manajemen ialah cara untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk menentukan suatu tujuan. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian melibatkan penugasan kerja kepada orang-orang yang ahli dimanajemen, pelaksanaan pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing tanggung jawab terhadap tugasnya. Jadi pengorganisasian meliputi penciptaan struktur, mekanisme dan prosedur kerja, uraian kerja serta penempatan personil pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya.

3. Penggerakan/pelaksanaan (*actuating*)

Penggerakan dapat tercapai apabila seluruh anggota kelompok manajemennya bergerak, dimana pada saat *actuating* dilaksanakan peran pemimpin (*leader*) sangat penting. Memimpin adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan mempunyai peranan serta kedudukan dalam manajemen yang baik dan terarah untuk mencapai tujuan. Saat pengawasan dilakukan, seorang pemimpin juga

diharapkan melalui evaluasi terhadap rencana yang sedang atau telah dilaksanakan tersebut. Jadi pengawasan dilakukan berdasarkan standar evaluasi yang telah dimiliki oleh pemimpin yang sesuai dengan kesepakatan tim atau anggotanya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen ialah poin-poin penting yang melekat dalam manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. Menurut Sugiyono (2014:9) “metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”. Makna merupakan data yang sebenarnya yang mendalam yang di peroleh berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Rancangan Penelitian

Variabel	Indikator	Keterangan	
		Ada	Tidak
A. Tempat	1. Gedung	√	
	2. Ruang Rapat	√	
	3. Ruang Ketua Binapora	√	
	4. Ruang untuk Bidang-Bidang Binapora	√	
B. Pelaku	1. Aktivitas Perkantoran/Sekretariatan	√	
	2. Tenaga Administrasi	√	
	3. Ruangan Pelatih	√	
	4. Brankas Data	√	
C. Aktivitas	1. Administrasi Pelatihan	√	
	2. Gudang Peralatan Olahraga	√	
	3. Gedung Latihan	√	

Sumber : Peneliti, 2020

2. Subjek Penelitian

Peneliti memilih informan yang dianggap menguasai tugas dibidang masing-masing, yaitu:

Subjek Penelitian

No.	Instansi	Nama	Jumlah
1	Kadispora Banda Aceh	Teuku Syahluna Polem, S.Sos	1
2	Kabid	Muhammad Husen, S. Pd	1
3	Kasi	Hermansyah, SE	1
4	a. Karate	a. Khairul Bahri M, Pd & M. Tawakallah Nagata	2
	b. Taekwondo	b. Gunawan Usman & Cindy Yudiarty	2
	c. Bulu Tangkis	c. Fakrul Razi & Aras Fadel Isran	2
	d. Tenis Meja	d. Nasrullah & M. Akbar Fiqri	2
	e. Tenis Lapangan	e. Nanda Lohan & T. Safin Faiq Busevi	2
	f. Atletik	f. Nasrullah, M.Pd & Muhammad Tegar	2
	g. Pencak Silat	g. Yusran & Faisal Akbar	2
	h. Basket	h. Angga Rahmad Hana & Fairuz Ichsan	2

Sumber : Peneliti, 2020

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan untuk membuat suatu kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Reduksi Data (*Reduction*)

Menggolongkan data, seperti yang disebutkan Sugiyono (2014: 247) “reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas”.

b) Display Data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Setelah mengumpulkan data, tentunya banyak sekali data yang diperoleh di lapangan, Oleh karena itu dengan melakukan display data atau penyajian data peneliti tidak akan terjebak dalam tumpukan data yang diperoleh dari lapangan Dengan mendisplaykan data, maka peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Sugiono (2009: 95) “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”. Penyajian data ini diawali dengan penyajian uraian hasil wawancara dengan pengelola dan pelatih Binapora Kota Banda Aceh. Semua data hasil dari wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian dikaitkan dan dihubungkan dengan rumusan masalah.

c) Verifikasi Data dan Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan pada tahap terakhir ini bertujuan untuk mencari arti, makna, penjelasan dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah, namun kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang mana kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung. Ketiga langkah dalam menganalisis data kualitatif tersebut merupakan langkah yang saling berkaitan selama penelitian berlangsung antara langkah yang satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya menjalankan fungsi perencanaan

Program Binapora kota Banda Aceh melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh. Binapora mengkhususkan melakukan pembinaan olahraga prestasi kepada 12 cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Daerah (POPDA). Dalam pelaksanaannya, Dispora Kota Banda Aceh menjalankan manajemen pembinaan prestasi dengan melibatkan staf serta tenaga ahli seperti pelatih dan atlet di tiap-tiap cabang olahraga. Binapora memiliki tujuan dalam mencapai prestasi terbaik untuk Kota Banda Aceh pada POPDA mendatang. Dispora Kota Banda Aceh belum memaksimalkan fungsi perencanaan berkaitan dengan keterbatasan prasarana yang disediakan. Menurut Terry (Rahmat, 2014: 18) Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk menentukan suatu tujuan. Dispora Kota Banda Aceh belum memaksimalkan upaya dalam menjalankan fungsi perencanaan.

Berkaitan dengan ketersediaan prasarana, peneliti menyarankan Dispora Kota Banda Aceh untuk lebih melihat ketersediaan lokasi latihan. Terutama cabang olahraga *indoor* seperti bulu tangkis yang memang mengalami kendala untuk berlatih. Peyelesaian permasalahan prasarana bias dilakukan dengan pendekatan dan kerjasama antar instansi yang memang memiliki ruangan ataupun aula yang cukup memadai untuk digunakan dalam proses berlatih. Disisi lain, penyediaan anggaran juga sebaiknya diusulkan secara bijaksana agar lebih tepat sasaran dalam proses pembinaan.

2. Upaya menjalankan fungsi pengorganisasian

Dispora Kota Banda Aceh dalam menjalankan program Binapora untuk meningkatkan prestasi sangat memperhatikan kualitas pelatih dan atlet yang dibina. Pada dasarnya Dispora Kota Banda Aceh melibatkan tenaga professional pelatih dalam melakukan pembinaan. Hal ini telah sesuai dengan fungsi pengorganisasian menurut Terry (Rahmat, 2014: 22) Pengorganisasian melibatkan penugasan kerja kepada orang-orang yang ahli dimanajemen, pelaksanaan pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing tanggung jawab terhadap tugasnya.

Pengorganisasian secara langsung dapat mengatur ruang gerak seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang menjadi tanggung jawab masing-

masing. Adapun penerapan fungsi pengorganisasian yang dilakukan dalam program Binpora telah berjalan secara baik dan tidak ada keluhan dan kendala yang berarti. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, Dispora Kota Banda Aceh dalam menjalankan program Binapora telah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan baik.

3. Upaya menjalankan fungsi penggerakan

Program Binapora menjadi penggerak utama dalam lini pemerintah Kota Banda Aceh untuk meningkatkan prestasi olahraga. Hal-hal yang menjadi titik berat kepada Kepala Dinas Pemuda Olahraga selaku penanggung jawab dan *top leader* pada program Binapora telah berhasil menyatukan visi dan misi untuk prestasi kota Banda Aceh pada POPDA mendatang.

Hal tersebut telah sesuai dengan teori manajemen dalam fungsi penggerakan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, Dispora Kota Banda Aceh dalam program Binapora telah berhasil menjalankan fungsi penggerakan dengan memberikan motivasi yang secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas pembinaan. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Terry (Rahmat, 2014: 23) Penggerakan dapat tercapai apabila seluruh anggota kelompok manajemennya bergerak, dimana pada saat *actuating* dilaksanakan peran pemimpin (*leader*) sangat penting. Memimpin adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.

4. Upaya menjalankan fungsi pengawasan

Menjadi faktor penting terhadap sistem pembinaan ialah pengawasan bahkan menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan dari suatu kelompok. Dengan pengawasan seluruh sistem yang telah dijalankan akan berjalan dan terarah sesuai dengan keinginan dan tujuan yang dimaksud.

Fungsi pengawasan yang telah dijalankan dalam program Binapora telah sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Terry (Rahmat, 2014: 24) Pengawasan mempunyai peranan serta kedudukan dalam manajemen yang baik dan terarah untuk mencapai tujuan. Saat pengawasan dilakukan, seorang pemimpin juga diharapkan melalui evaluasi terhadap rencana yang sedang atau telah dilaksanakan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program Binapora yang dijalankan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Kota Banda Aceh menjadi program pembinaan penting dalam meningkatkan prestasi olahraga Kota Banda Aceh untuk menghadapi Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Program ini dikhususkan untuk membina atlet pelajar setingkat SMP dan SMA di Kota Banda Aceh. Dispora Kota Banda Aceh secara langsung melibatkan pelatih profesional serta atlet berprestasi dalam program Binapora. Selain itu, Dispora Kota Banda Aceh juga melakukan pemenuhan kebutuhan pelatih dan atlet serta melakukan pengawasan secara baik pula.

Dalam hal ini, Dispora Kota Banda Aceh telah menjalankan fungsi dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan terjalinnya kerjasama serta keseriusan berbagai pihak seperti, Dispora Kota Banda Aceh, pelatih, dan Atlet. Pelatih begitu konsisten dalam menjalankan tugas di lapangan serta atlet sangat ingin memberikan hasil terbaik dalam POPDA mendatang. Dengan demikian empat fungsi manajemen yang diterapkan berjalan dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti mengakui bahwa masih ada keterbatasan berkaitan dengan penelitian ini. Namun demi mencapai tujuan yang lebih baik kedepannya untuk prestasi olahraga Aceh serta dunia akademik, berikut saran yang peneliti berikan berkaitan dengan program Binapora Kota Banda Aceh:

Dalam proses pembinaan Binapora terlebih baik apabila prasarana tersedia dan dapat digunakan secara maksimal untuk berlatih. Hal tersebut dapat meningkatkan kenyamanan serta motivasi baik atlet dan pelatih dalam proses berlatih. Hal tersebut akan sangat berdampak terhadap hasil yang ingin dicapai untuk menghadapi POPDA mendatang. Secara sederhana kerjasama antar instansi pemerintahan dapat terjalin demi kepentingan prestasi olahraga Kota Banda Aceh. Terjalannya kerjasama antar instansi dilingkungan pemerintah Kota Banda Aceh berkaitan dengan penyediaan prasarana penunjang dalam proses berlatih dan melatih. Adapun aula maupun ruangan yang cukup mendukung untuk proses berlatih dan melatih yang ada pada instansi lain bisa digunakan secara baik dalam proses pembinaan.

Meningkatkan anggaran guna mendapat efektifitas pemenuhan kebutuhan program pembinaan merupakan cara terbaik agar pembinaan dapat berjalan baik. Selain itu pemerintah Kota Banda Aceh perlu dan harus memperhatikan Peningkatan program

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) keolahragaan bagi pelatih agar mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional. Peningkatan Iptek keolahragaan meliputi program latihan berdasarkan kaidah keilmuan serta pemanfaatan laboratorium olahraga. Dalam peningkatan Iptek olahraga, sudah semestinya Dispora Kota Banda Aceh menjalin kerjasama dengan universitas yang ada di Aceh, guna mendapatkan dukungan dari akademisi keolahragaan pada bidang peningkatan dan pemanfaatan Iptek olahraga.

Untuk memaksimalkan dan mempermudah pengendalian arus program pembinaan, dilihat pemerintah Kota Banda Aceh perlu menyediakan asrama berupa Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), yang memang berfokus pada peningkatan ilmu keolahragaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fayol, Hendry. 2013. Pengantar Administrasi dan fungsi-fungsi manajemen. <http://PengantarAdministrasi-danfungsifungsimanajemen.htm> Diakses tanggal 12 Juni 2020.
- Handoko, T Hani. 2003. Manajemen: Cetakan ketiga belas. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2011. Evaluasi Kinerja SDM, Refika Aditama, Bandung.
- Manullang, M. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia: Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Rahmat, Zikrur. 2014. Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh. Jurnal Kesehatan dan Rekreasi. Vol I Nomor 1.
- Rahmat, Zikrur. 2014. Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh. Tesis. Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala.
- Ratminto,dkk.(2012). *Manajemen Pelayanan: Pengembangan Modul Konseptual, Penerapan Citizen Charter Dan Standart Pelayanan Minimal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Terry R. George. 1995. Prinsip-Prinsip Manajemen diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tisnawati, Ernie & Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen: Cetakan Pertama.* Jakarta: Kreasindo.
- Usman, Nasir. 2004. Implementasi Manajemen Strategi Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan, Cita Pustaka Media Perintis, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.